

**MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH  
MENENGAH ATAS DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN  
FUN AND COMMUNICATIVE ENGLISH**

***IMPROVING HIGH SCHOOL STUDENTS LANGUAGE INTELLIGENCE WITH  
FUN AND COMMUNICATIVE ENGLISH LEARNING***

**Andi Mega Januarti Putri\*, Putu Wahyu Sudewi, Amrang**

Universitas Sulawesi Barat

\*Email: andimegajanuartiputri@gmail.com

(Diterima 14-08-2023; Disetujui 16-09-2023)

**ABSTRAK**

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi tuntutan bagi sumber daya manusia di era globalisasi ini. Di Indonesia, bahasa Inggris dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah wajib bagi mahasiswa dan siswa sekolah menengah atas sebagai upaya mempersiapkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris khususnya keterampilan dan kemampuan membaca dalam bahasa Inggris (*reading*) dan menulis dalam bahasa Inggris (*writing*) dengan metode yang menyenangkan dan komunikatif yaitu melalui metode *Free Writing* untuk peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris dan *Cooperative Learning* untuk peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 1 Wonomulyo, Polewali Mandar, dengan peserta sebanyak 135 siswa dari 4 kelas yang berbeda selama 3 bulan yakni sejak Mei hingga Agustus 2023. Tim pengabdian menggunakan test yakni *pre test* dan *post test* untuk mencari tahu efektivitas perlakuan dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris setelah diterapkan metode-metode yang menyenangkan dan komunikatif dimana terjadi peningkatan skor rata-rata siswa sebanyak 13.94 dari rata-rata nilai *pre test* secara keseluruhan 73.71 meningkat pada *post test* dengan rata-rata nilai 87.65, secara rinci kemampuan menulis bahasa Inggris siswa meningkat sebanyak 16.59 poin dimana nilai *pre test writing* yang diperoleh adalah 67.81 yang kemudian meningkat menjadi 84.4 pada *post test* dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa meningkat sebanyak 11.29 dimana rata-rata skor *pre test reading* yang diperoleh adalah 79.61 yang meningkat pada *post test* menjadi 90.9. Siswa siswi pun menunjukkan minat dan respon yang positif selama proses kegiatan pengabdian ini, mereka menunjukkan antusiasme dan interaksi selama proses pembelajaran.

Kata kunci: *Free Writing*, *Cooperative Learning*, Kemampuan Bahasa Inggris

**ABSTRACT**

*The ability to speak English is a demand for Human Resources in this era of globalization. In Indonesia, English is made a compulsory subject or course for university students and high school students as an effort to prepare the quality and competitiveness of Human Resources to face global competition. This Community Service activity intended to improve students' English skills specifically writing and reading skills with fun and communicative English through the Free Writing method for improving English writing skills and Cooperative Learning for improving English reading skills. This service activity was carried out at SMAN 1 Wonomulyo, Polewali Mandar, with 135 students of four different classes for 3 months from May to August 2023. The service activity team used tests, namely pre tests and post tests to determine the effectiveness of the treatment in this activity. The results of this Community Service Activity showed an increase in English language skills after the application of fun and communicative methods where there was an increase in the average score of students by 13.94 where the average of pre test score was 73.71 increased to 87.65 in the post test, in detail the students' English writing skills increased by 16.59 points where the average writing pre test score was 67.81 which increased to 84.4 in the post test, and students' English reading skills increased by 11.29 points where the average score from reading pre test was 79.61 that increased to 90.9. The students also showed positive interest and response during the process of this service activity, they showed enthusiasm and interaction during the learning process.*

Keywords: *Free Writing*, *Cooperative Learning*, *English Learning Skill*

## PENDAHULUAN

Peran kemampuan berbahasa Inggris di era globalisasi di negara berkembang menjadi sangat penting, terutama bagi pelajar termasuk di Indonesia khususnya pelajar atau siswa sekolah menengah atas. Kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan seharusnya dikuasai dalam kurikulum sekolah di Indonesia karena dijadikan sebagai mata pelajaran/kuliah wajib di pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, sehingga mereka siap menghadapi persaingan global (Kusuma 2019).

Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris membuka peluang untuk dapat melakukan interaksi dengan berbagai orang dari berbagai negara dan budaya dengan berbagai latar belakang. Hal ini kemudian menjadi kunci sukses berkomunikasi dalam bisnis, pariwisata, diplomasi, dan banyak bidang profesional lainnya. Kemampuan berbahasa Inggris mampu memperluas peluang karir siswa di masa depan, dengan banyaknya universitas terkemuka di dunia mengajarkan dalam bahasa Inggris atau membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang kuat untuk diterima sebagai mahasiswa internasional, khususnya kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Keahlian berbahasa Inggris menjadi keahlian yang dicari oleh banyak organisasi dan perusahaan di berbagai negara di seluruh dunia. Mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik akan membuka peluang kerja yang lebih luas dan meningkatkan daya saing dalam pasar tenaga kerja global. Banyak perusahaan multinasional dan organisasi internasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Bagi siswa yang berharap melanjutkan pendidikan mereka di luar negeri atau mendapatkan beasiswa, kemampuan bahasa Inggris utamanya kemampuan *reading* dan *writing* yang baik adalah syarat penting. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor yang memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi yang tentunya akan memberikan pengaruh yang baik dalam peluang kerja yang menjadi nilai jual atau kelebihan sumber daya manusia Indonesia khususnya di ASEAN bagi *Asean Economy Community* (Cahyati 2015), bahkan menjadi kunci keunggulan ASEAN dalam kompetisi global dimana Indonesia menjadi salah satu anggotanya.

Melalui pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa menguasai kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dapat membantu sumber daya manusia Indonesia dalam berbagai aspek karir, seperti meningkatkan peluang pekerjaan,

meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan menulis dan presentasi, serta meningkatkan peluang karir. Dalam rangka peningkatan kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) bahasa Inggris siswa Indonesia, penting untuk menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi yang menarik dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meliputi penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang menyenangkan, bahan bacaan yang menarik, latihan menulis, dan interaksi aktif dalam bahasa Inggris.

Salah satu upaya yang telah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah, termasuk sekolah yang dijadikan mitra oleh program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sulawesi Barat pada kegiatan pengabdian kali ini, adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana mereka mendatangkan guru atau instruktur dari luar untuk mengampu kegiatan ekstrakurikuler ini. Akan tetapi, pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, seperti, ketidakcukupan sumber daya manusia (SDM) untuk membimbing kegiatan tersebut dengan kualifikasi yang baik, kurangnya dana milik sekolah untuk membiaya instruktur tersebut, dan kurangnya peminat ekstrakurikuler tersebut karena dianggap memiliki kegiatan yang kurang menarik. Dikarenakan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, pihak sekolah menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini kurang berjalan dengan baik atau semestinya hingga tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh sebab itu, agar kegiatan ekstrakuler ini dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuan dari pelaksanaannya pun bisa dicapai diperlukan solusi yang tepat.

Guna mengatasi permasalahan yang telah disebutkan, hal yang dapat dilaksanakan yaitu dengan memilih teknik dan metode pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai, walaupun trend pengajaran terus berubah, tapi yang menjadi solusi yang dianggap paling sesuai oleh tim pengabdian adalah metode pengajaran yang menyenangkan (*fun*) dan komunikatif (*communciative*). Pada pengajaran Bahasa Inggris terhadap siswa sekolah menengah atas, guru atau pengajar seharusnya mempunyai kemampuan yang sesuai dan mumpuni. Studi (Habibi et al. 2017) mengungkapkan bahwa memiliki keinginan untuk mengajar siswa sekolah menengah atas saja dianggap kurang. Dengan demikian, tim pengabdian pendidikan bahasa inggris Universitas Sulawesi Barat merasa perlu untuk membimbing dan memfasilitasi mahasiswa pendidikan bahasa inggris yang memiliki pegalaman lapangan dalam kegiatan teaching english for senior high school dengan pendampingan. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dibimbing untuk melaksanakan teaching English for senior high school dalam bentuk praktek langsung. Siswa siswi SMAN 1

Wonomulyo menjadi subjek dalam kegiatan ini. Siswa sekolah ini diharapkan untuk memiliki keterampilan dasar berbahasa Inggris, walaupun mereka berada di tingkat pendidikan menengah atas. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenal proses pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi keterampilan berbahasa mereka. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat pengabdian juga mempertimbangkan kegiatan sosial. Ini memungkinkan siswa sekolah bahasa Inggris untuk memupuk rasa solidaritas sosial sebagai bekal untuk hidup bersama dalam masyarakat di masa depan.

Program intervensi dibuat berdasarkan prioritas masalah yang ada dengan tema “Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Fun and Communicative English*” dengan tujuan agar siswa mendapatkan lebih banyak sumber dan lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa target, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menggunakannya secara langsung. Kegiatan komunikatif sangat menyenangkan dan menarik; kegiatan ini memungkinkan penggunaan materi yang otentik. Jadi, jika ada kesempatan dan materiotentik, siswa akan lebih mudah memahami penggunaan bahasa dalam interaksi sosial.

## **BAHAN DAN METODE**

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan adalah di SMAN 1 Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan dilaksanakan selama 3 bulan, yakni sejak Mei hingga Agustus 2023. Adapun metode-metode yang berikan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tatap muka dengan berbagai metode pendekatan untuk meningkatkan *skill* bahasa inggris siswa siswi baik dalam menerima informasi (reseptif) dan memproduksi ataupun mengekspresikan bahasa (produktif). Untuk *productive skill* seperti *writing*, digunakan metode *free writing*, sedangkan untuk *receptive skill* seperti *reading*, digunakan metode *cooperative learning*.

Metode *Free Writing* merupakan metode yang fun dan komunikatif dimana siswa diberikan kebebasan untuk menulis tanpa hambatan atau kritik. Hal ini bertujuan untuk memunculkan ide-ide kreatif dan meningkatkan kemampuan menulis siswa (Lestari, Iskandar, and Fatmasari 2021). *Free writing* dianggap sebagai cara yang lebih sederhana dan efektif, karena dalam penerapannya siswa dianjurkan untuk fokus pada kegiatan menulis secara terus menerus tanpa memperdulikan tata bahasa dan kesalahan yang telah

dibuat dengan tema yang biasanya menarik. Penerapan metode *Free Writing* melalui studi (Darusman 2022) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Hal yang sama sebelumnya juga telah ditunjukkan pada studi (Mustakim Sagita, Jamaliah 2008) bahwa metode free writing terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

Metode *Cooperative Learning* khususnya CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan pemahaman membaca siswa (B.HS, Gading, and Bayu 2020). Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis yang terintegrasi, serta diskusi kelompok untuk memahami materi dengan lebih baik. Adapun pada penerapannya, hal yang sebaiknya diperhatikan yaitu penting untuk memperhatikan beberapa hal seperti pembagian kelompok yang seimbang, penggunaan instruksi yang jelas, dan pengawasan yang baik dari guru (Yani 2020). Studi (Subawa 2018) menunjukkan bahwa *cooperative learning* mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SMA ditunjukkan dengan implikasinya pada prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam studi (Sari 2023) juga digunakan untuk peningkatan kemampuan membaca siswa SMA, dan hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan prestasi siswa dalam hal kemampuan membaca siswa dan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Teknik pengumpulan data sendiri akan dilaksanakan dengan memberika *pre-test* dan *post-test* kepada siswa siswa yang sebelumnya telah diberikan treatment sebanyak 3 kali. Test yang diberikan terdiri dari 2 bagian test yakni *reading* dan *writing*. *Pre-test* dan *post-test* ini diberikan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh atau dalam hal ini, peningkatan dengan menerapkan metode yang digunakan kemampuan berbahasa Inggris sebelum dan setelah diberikan treatment. Analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan perbedaan yakni perbedaan antara rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas *treatment* atau perlakuan yang telah diberikan.

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo sebanyak 135 peserta yang dimana kegiatannya terdiri atas:

1. Koordinasi dengan sekolah mitra. Koordinasi dilaksanakan untuk menyusun rencana kegiatan yang mencakup hal-hal seperti jadwal pelaksanaan, susunan acara, lokasi, sasaran, jumlah peserta, dan informasi lainnya yang penting untuk dipersiapkan sebelum kegiatan.



**Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra**

2. Administrasi dan mengurus serta mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan tema “meningkatkan kecerdasan berbahasa siswa sekolah menengah atas dengan pembelajaran bahasa Inggris dengan *fun and communicative English*” yang meliputi:
  - a. Mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada aparatur sekolah
  - b. Tim pengabdian menyampaikan instruksi mengenai kegiatan pengabdian kepada seluruh siswa siswi termasuk jadwal pemberian *pre test* dan *post test* dan jumlah *treatment* atau kegiatan pemberian perlakuan dengan metode yang dipilih



**Gambar 2. Pemberian Instruksi Tim Pengabdian tentang Kegiatan Pengabdian**

- c. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang terdiri dari pemberian *post-test*, kemudian pemberian *treatment* dengan metode *free writing* dan *cooperative learning* untuk meningkatkan 2 *skill* berbahasa Inggris selama 3 kali pertemuan kemudian diakhiri dengan pemberian *post test*.
4. Menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dari hasil perhitungan rata-rata skor *pre test* dan *post test*.
5. Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan tim pengabdian berhasil dan untuk memberikan saran kepada tim untuk meningkatkan kualitas dari kinerja tim pengabdian di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Pengabdi pada sekolah mitra SMAN 1 Wonomulyo, Polewali Mandar dengan tema “Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pembelajaran *Fun* dan *Communicative English*” dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo dalam hal *Writing* dan *Reading*, melalui pembelajaran *Fun* dan *Communicative* dengan metode *Free Writing* dan *Cooperative Learning*.

Karakteristik subjek pengabdian kepada masyarakat ini yakni siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo pada dasarnya memiliki minat dan semangat untuk belajar terutama saat pemberian *treatment* atau perlakuan, walaupun pada awalnya mereka menganggap Bahasa Inggris membingungkan dan kurang penting. Namun, dengan pendampingan, pembelajaran dan pemberian *treatment*, dalam proses kegiatan pengabdian ini, siswa siswi menunjukkan minat dan semangat belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Selama kegiatan pengabdian, siswa siswi cenderung lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris, dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain secara positif, hal ini dipengaruhi oleh metode yang diterapkan yang mengutamakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan komunikatif seperti *free writing* yang memberi kebebasan kepada siswa untuk menuliskan hal-hal sebanyak mungkin tanpa fokus pada kesalahan, dan *cooperative learning* yang mendorong siswa bekerja sama dan berinteraksi untuk memahami instruksi teks sehingga dianggap lebih menarik oleh siswa siswi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Pemberian *Pre Test* untuk mencari tahu keterampilan dan kemampuan awal berbahasa Inggris siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo untuk dijadikan sebagai acuan efektivitas kegiatan Pengabdian ini. *Pre-Test* yang diberikan terdiri atas 2 bagian dimana bagian pertama merupakan bagian tes untuk *Reading* dimana diberikan satu teks dengan 7 pertanyaan untuk dijawab siswa dan bagian kedua adalah *Writing Skill* dimana siswa diminta untuk menulis secara berkelanjutan dan terus menerus selama 10 menit tentang suatu topik.



**Gambar 3. Proses Pemberian *Pre Test***

2. Pemberian *Treatment* selama 3 kali pertemuan dengan menerapkan metode peningkatan skill-skill bahasa Inggris yakni *Writing* dan *Reading*. Metode-metode yang dimaksud adalah *Free Writing* untuk peningkatan kemampuan *writing* dan metode *Cooperative Learning* untuk peningkatan kemampuan *Reading*.
  - a. Penerapan metode *Free-Writing*, dilakukan selama 3 kali pertemuan dimana pada tiap-tiap pertemuan setiap siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai suatu tema sebanyak-banyaknya secara terus menerus dalam rentan waktu tertentu dalam hal ini selama 30 menit. Adapun tema-tema yang diberikan kepada siswa adalah untuk pertemuan pertama “*My Future Career*”, untuk pertemuan kedua adalah “*Ideal Education*” dan untuk pertemuan ketiga adalah “*Childhood Memory*”. Pada kegiatan ini, siswa diminta tidak memperdulikan kesalahan tata bahasa ataupun kosakata. Setelah para siswa menyelesaikan tulisan *free writing* mereka, barulah para pendamping atau tim pengabdian memberikan koreksi ataupun arahan mengenai penulisan yang tepat dan benar pada hasil tulisan mereka.



**Gambar 4. Proses Penerapan metode *Free Writing***

- b. Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* diberikan selama 3 kali pertemuan. Pada kegiatan ini siswa-siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dimana terdapat 4 hingga 5 orang didalamnya. Dalam penerapannya, siswa diberikan instruksi sesuai atau berdasarkan dengan teks yang diberikan dan diminta untuk saling membantu dan bekerja sama untuk pemahaman bersama tentang teks.





**Gambar 5. Proses Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading & Composition**

3. Pemberian *Post Test* kepada siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo untuk mengetahui efektivitas pemberian perlakuan dengan metode-metode yang dipilih seperti *Free Writing* dan *Cooperative Learning* guna peningkatan keterampilan dan kemampuan berbahasa Inggris siswa di kedua skill bahasa Inggris yaitu *Writing* dan *Reading*. *Post Test* yang diberikan serupa dengan *Pre Test* dalam hal bentuk dan jumlah soal, yakni 2 bagian yaitu tes *reading* dan *writing*.



**Gambar 6. Pemberian *Post Test***

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditemukan bahwa metode-metode dengan menggunakan *fun* dan *communicative english* yang meliputi *free writing* dan *cooperative learning* mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa SMAN 1 Wonomulyo yakni kemampuan *writing* dan *reading*. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 1.

**Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

No	Kategori	Rata-rata skor <i>pre test</i>	Rata-rata skor <i>post test</i>
1.	<i>Writing</i>	67.81	84.4
2.	<i>Reading</i>	79.61	90.9
Jumlah		73.71	87.65

Seperti yang ditampilkan pada tabel di atas yakni hasil *pre-test* dan *post-test*, skor atau nilai rata-rata kemampuan bahasa Inggris baik pada kemampuan *writing* maupun *reading* meningkat yakni untuk *writing* rata-rata skor meningkat sebanyak 16.59 poin dan untuk kemampuan *reading* rata-rata skor meningkat sebanyak 11.29, dimana untuk rata-rata skor *pre test* untuk *writing* 67.81 (kategori kurang) meningkat menjadi 84.4 (kategori

baik) pada *post test*, dan rata-rata skor *pre test* untuk reading 79.61 (kategori cukup) meningkat menjadi 90.9 (kategori baik) pada *post test*. Dengan kata lain rata-rata skor kategori kemampuan bahasa Inggris meningkat dari 73.71 menjadi 87.65 atau meningkat sebanyak 13.94, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan dan komunikatif dengan *free writing* dan *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di SMAN 1 Wonomulyo, Polewali Mandar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian di SMAN 1 Wonomulyo, dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode bahasa Inggris yang menyenangkan dan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa siswa sekolah menengah atas. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris mereka yang meningkat setelah diberikan perlakuan yakni memberikan pengaruh peningkatan sebanyak 13.94 dimana rerata nilai *pre test* keseluruhan adalah 73.71 dan rerata nilai *post test* keseluruhan adalah 87.65, perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *free writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa dimana terjadi peningkatan rata-rata skor sebanyak 16.59 yaitu dari nilai *pre test writing* dengan rata-rata 67.81 meningkat pada *post test* dengan nilai rata-rata sebanyak 84.4, dan penerapan metode *cooperative learning* dalam peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa dimana terbukti memberikan peningkatan sebanyak 11.29 dimana rata-rata nilai *pre test reading* yang ada adalah 79.61 kemudian meningkat pada *post test* dengan nilai 90.9. Selain itu, minat dan interaksi siswa pun cenderung positif selama dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, siswa siswi lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan interaksi antar siswa pun terjadi lebih sering dengan banyaknya bagian dari kegiatan penerapan metode yang mengharuskan mereka saling berinteraksi.

Saran yang dapat tim pengabdian berikan untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa lebih lanjut terutama bagi sekolah adalah untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa dengan mengaplikasikan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyenangkan, beberapa metode yang dapat dicoba dalam kelas atau kegiatan ekstrakurikuler adalah beberapa metode yang telah diterapkan oleh tim pengabdian pada kegiatan ini. Metode yang mampu membuat kegiatan ataupun atmosfer di sekitar siswa menjadi lebih menyenangkan dan komunikatif ditambah dengan konsistensi, ketekunan

dan kreatifitas pengajar tentunya menjadi hal penting untuk peningkatan pemahaman siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B.HS, Heni Adawiyah, I Ketut Gading, and Gede Wira Bayu. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3 (2): 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>.
- Cahyati, Sri Supiah. 2015. "Peranan Bahasa Inggris Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean ( MEA ): Bagaimana Sistem Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Islami Di Indonesia ?" *ISLAMICA* 3 (1).
- Darusman, Dede. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menulis Bebas (Free Writing)." *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 11 (2): 71–79.
- Habibi, Akhmad, Amirul Mukminin, Muhammad Sofwan, and Urip Sulistiyo. 2017. "Implementation of Classroom Management by English Teachers at High Schools in Jambi, Indonesia." *Studies in English Language and Education* 4 (2): 172. <https://doi.org/10.24815/siele.v4i2.6104>.
- Kusuma, Chusny Syarif Diah. 2019. "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran." *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15 (2): 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.
- Lestari, Rina, Iskandar Iskandar, and Eli Fatmasari. 2021. "Metode Free Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4 (2): 33–42.
- Mustakim Sagita, Jamaliah, Rahimi. 2008. "Improving Students Writing Skill by Using Free Writing Technique." *Sosial Humaniora Vol I No . II | 32 I* (2): 31–38.
- Sari, Ni Luh Manik. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Penyerta Gambar (Caption) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2022-2023." *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.10 No.1 Edisi Juni 2023* 24 10 (1): 24–37.
- Subawa, I M. 2018. "... Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ips 1 ...." *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan* 1 (2): 108–16. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/wahanachitta/article/download/15/12>.
- Yani, Nurli Ad. 2020. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match (Mencari Pasangan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak (Studi Di Rhaudhatul Athfal Syakirah)." *Annizom* 5 (1): 23.